

Kemiskinan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Mamuju

Poverty and Economic Growth Against the Level of Human Development Index in Mamuju Regency

Asdar, Abdul Rajab, Muhammad Marwan

sadarlatif4@gmail.com
ajab.daeng@gmail.com
marwan.unar@gmail.com

**Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Mamuju**

ABSTRAK

Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Mamuju dari tujuh tahun terakhir meningkat disetiap tahun dan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Mamuju di tahun 2022 dengan capaian nilai sebesar (68,88%), nilai ini merupakan nilai yang tinggi dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Mamuju dibandingkan beberapa daerah yang terdapat pada Provinsi Sulawesi Barat. Di Kabupaten Mamuju pada tujuh tahun terakhir ini kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi berfluktuasi setiap tahunnya. Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor Badan Pusat Statistik, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Mamuju terjadi peningkatan yang cukup berarti dari tahun ke tahun, namun masih terdapat beberapa permasalahan sosial dan ekonomi, khususnya masalah kemiskinan yang perlu diutamakan di Kabupaten Mamuju, agar semua dapat menerima taraf hidup yang layak. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Mamuju. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif yakni metode penelitian yang penyajian datanya didominasi dalam bentuk angka menggunakan data sekunder yang diperoleh dari kantor Badan Pusat Statistik Kabupaten Mamuju. Dengan metode pengumpulan data dokumentasi dan studi lapangan. Metode analisis data Regresi linier berganda, Uji t, Uji F, Koefisien Determinasi.

Hasil uji T mengungkapkan bahwa variabel Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh secara parsial terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Mamuju. Hasil uji F memperlihatkan bahwa variabel Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh secara simultan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Mamuju.

Kata Kunci: Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia.

ABSTRACT

The Human Development Index in Mamuju Regency has increased every year from the last seven years and data from the Central Bureau of Statistics (BPS) for Mamuju Regency in 2022 with a score of (68.88%), this value is a high value of the Human Development Index (IPM)) in Mamuju Regency compared to several areas in West Sulawesi Province. In Mamuju Regency, in the last seven years, poverty and economic growth have fluctuated every year. Based on data obtained from the Central Bureau of Statistics, the Human Development Index (IPM) in Mamuju

Regency has increased significantly from year to year, but there are still several social and economic problems, especially the problem of poverty that needs to be prioritized in Mamuju Regency, so that all can receive a decent standard of living. This research was conducted in Mamuju Regency. The research method used is a quantitative method, namely a research method in which the presentation of data is dominated in the form of numbers using secondary data obtained from the office of the Central Bureau of Statistics of Mamuju Regency. Using documentation data collection methods and field studies. Data analysis methods Multiple linear regression, t test, F test, Coefficient of Determination.

The results of the T test revealed that the variables of Poverty and Economic Growth had a partial effect on the Human Development Index in Mamuju Regency. The results of the F test show that the variables Poverty and Economic Growth simultaneously influence the Human Development Index in Mamuju Regency.

Keywords: Poverty, Economic Growth, Human Development Index.

PENDAHULUAN

Menurut Azka & Cahyawati (2023:72) paradigma pembangunan yang dikenal dengan *human development* (perkembangan manusia) memosisikan manusia dalam pusat dan tujuan terakhir yang berasal dari kegiatan pembangunan. Dimana tujuannya adalah upaya penguasaan sumber daya untuk mampu mendapatkan penghasilan dan meraih kehidupan yang layak, meningkatkan kesehatan agar dapat menjadikan manusia sehat dan berumur panjang, serta meningkatkan pendidikan seseorang terutama dalam literasi dan keterampilan, agar seseorang dapat menjadi bagian dari masyarakat dan aktivitas ekonomi.

Terkait tentang pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi tentunya dengan tujuan kesejahteraan masyarakat. Sebagaimana dijelaskan pada QS. Saba' ayat 15 terkait tentang kesejahteraan yaitu :

لَقَدْ كَانَ لِسَبَإٍ فِي مَسْكِنِهِمْ آيَةٌ جَنَّتَانِ عَنْ يَمِينٍ وَشِمَالٍ كُلُّوا مِنْ رِزْقِ رَبِّكُمْ وَاشْكُرُوا لَهُ بَلْدَةٌ طَيِّبَةٌ وَرَبٌّ غَفُورٌ

Artinya :

Bahwa sungguh untuk kaum Saba' terdapat tanda (kebesaran Tuhan) pada tempat kediaman mereka yakni dua buah kebun di sebelah kanan dan di sebelah kiri. (kepada mereka dikatakan): "Makanlah olehmu dari rezeki yang (dianugerahkan) Tuhan dan bersyukurlah kamu kepada-Nya. (Negerimu) adalah Negeri yang baik dan (Tuhanmu) adalah Tuhan yang Maha Pengampun".

Ayat ini mengungkapkan bagaimana cita-cita Al-qur'an dalam meningkatkan kesejahteraan bukan hanya dalam hal material, namun juga dalam hal spiritual. Dengan ini mencapai kesejahteraan di dunia dan meraih pula kesejahteraan di akhirat dengan pengampunan Allah SWT.

Sebagaimana beberapa pendapat di atas berkaitan dengan pengelolaan sumber daya, jika pembangunan manusia masih relatif rendah, maka pemanfaatan sumber daya juga rendah dan dipengaruhi oleh rendahnya taraf hidup manusia. Artinya kinerja pembangunan manusia khususnya dibidang ini perlu mendapatkan penanganan yang lebih guna mengejar ketertinggalannya. Demikian pula, apa bila status kemajuan manusia termasuk dalam ukuran sedang, artinya kemajuan

manusia masih harus naik ke tingkat berikutnya.

Undang-Undang No. 23 tahun 2014 pasal 1 ayat 6 yaitu otonomi daerah merupakan hak, wewenang dan kewajiban suatu daerah otonom dalam mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Setiap daerah memiliki kebebasan untuk mengatur anggarannya, termasuk belanja modal dan alokasi program, dengan daerah otonom ini berlandaskan pada Undang-Undang No. 23 tahun 2014 di atas. Program pembangunan tersebut dengan tujuan agar mengentaskan kemiskinan dan memberikan dorongan pada pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.

Tabel 1
Data Penduduk Miskin Kabupaten Mamuju Tahun 2016-2022

No	Tahun	Penduduk Miskin (%)	Penduduk Miskin (Ribuan Jiwa)	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1	2016	6,48	17,47	272 258
2	2017	6,88	19,11	279 393
3	2018	7,18	20,42	286 389
4	2019	7,06	20,57	293 326
5	2020	6,92	20,65	278 764
6	2021	7,46	22,30	281 854
7	2022	7,63	23,26	285 616

Sumber. BPS Kabupaten Mamuju, Tahun 2023

Tabel 1 di atas memberikan suatu data dari persentasi penduduk miskin yang terdapat pada Kabupaten Mamuju, berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Mamuju pada tahun 2023, dapat dilihat bahwa kemiskinan mengalami fluktuasi dalam beberapa tahun ini dengan priode waktu tujuh

tahun terakhir, terdapat ditahun 2018 persentasi dari penduduk miskin di Kabupaten Mamuju sebesar (7,18%) lalu mengalami penurunan tahun 2019 dengan persentasi (7,06%) dan kembali meningkat pada tahun 2021 mencapai (7,46%).

Tabel 2
Data Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju Tahun 2016-2022

No	Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Produk Domestik Regional Bruto (Juta Rupiah)
1	2016	7,81	6 974,983,10

2	2017	7,11	7 470,709,96
3	2018	6,03	7 921,239,00
4	2019	5,22	8 335,093,44
5	2020	-2,26	8 143,996,20
6	2021	2,40	8 342,875,53
7	2022	3,15	8 605,396,14

Sumber. BPS Kabupaten Mamuju, Tahun 2023

Pada tabel 2 dapat dilihat pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mamuju berfluktuasi pada tujuh tahun terakhir ini sejak tahun 2016 hingga tahun 2022. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik terkait pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mamuju menurun pada tahun 2020 dengan nilai persentasi (-2,26%), kemudian di tahun 2021 meningkat dengan nilai persentasi (2,40%) dan berikutnya meningkat (3,15%) pada tahun 2022.

Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Mamuju dari tujuh tahun terakhir meningkat setiap tahun dan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Mamuju di tahun 2022 dengan capaian nilai sebesar (68,88%), nilai ini merupakan nilai yang tinggi dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Mamuju dibandingkan beberapa daerah yang terdapat pada Provinsi Sulawesi Barat. Di Kabupaten Mamuju pada tujuh tahun terakhir ini kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi berfluktuasi setiap tahunnya. Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor Badan Pusat Statistik, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Mamuju terjadi peningkatan yang cukup berarti dari tahun ke tahun, namun masih terdapat beberapa permasalahan sosial dan ekonomi, khususnya masalah kemiskinan yang perlu diutamakan di Kabupaten Mamuju berdasarkan dari data laman resmi Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan dua tahun terakhir terjadi peningkatan. tujuan dalam penelitian ini dilakukan sebagai berikut :

1. Agar dapat diketahui pengaruh dari Kemiskinan terhadap Indeks

Pembangunan Manusia di Kabupaten Mamuju.

2. Agar dapat diketahui pengaruh dari Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Mamuju.
3. Agar dapat diketahui pengaruh dari Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi secara simultan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Mamuju.

METODE PENELITIAN

Kabupaten Mamuju menjadi pilihan lokasi oleh penulis didalam penelitian ini tepatnya pada Kantor Badan Pusat Statistik Kabupaten Mamuju. Dasar pemilihan lokasi penelitian tersebut karena Kabupaten Mamuju merupakan bagian daerah dari Provinsi Sulawesi Barat dan juga sebagai Ibu Kota Provinsi dimana tingkat Indeks Pembangunan Manusia termasuk yang tertinggi dari beberapa daerah di wilayah Sulawesi Barat. Penggunaan data sekunder merupakan jenis data pada penelitian ini, Pada penelitian ini dengan metode penelitian kuantitatif terdapat data yang terdiri dari tiga variabel yaitu, Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Mamuju. Dengan metode panel data yang menggabungkan beberapa data pada *time series* (deret waktu) dalam kurung waktu tujuh tahun terakhir pada tahun 2016-2022. Sumber data didapatkan pada instansi terkait yaitu Kantor Badan Pusat Statistik (BPS) di Kabupaten Mamuju. Dua metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu : dokumentasi dan studi

lapangan. Metode analisis data Dalam mendeskripsikan dampak dari Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi kepada Indeks

Pembangunan Manusia, maka digunakan analisis deskriptif, yaitu Analisis Regresi Linier Berganda :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

selanjutnya dilakukan Uji Hipotesis yaitu Uji t dan Uji F dan Koefisien Determinasi.

PEMBAHASAN

Kemiskinan

Kemiskinan adalah seseorang yang berada dalam kondisi yang tidak memiliki kemampuan dari segi ekonomi untuk mencukupi apa yang dibutuhkan dengan bersifat dasar baik itu makanan dan non makanan dalam hal ini seperti pakaian, rumah dan sebagainya, dimana perkapita (perorang) perbulan di bawah garis kemiskinan (GK). Sebagaimana kita semua menyadari bahwa kemiskinan merupakan masalah yang sedari dulu dan sulit untuk dicegah terkhusus di Negara berkembang seperti Indonesia. Terkadang kita menemukan kemiskinan tidak hanya kekurangan dalam hal ekonomi namun juga mendapatkan perilaku yang kurang layak

dimana semestinya diberikan perhatian khusus dilingkup masyarakat sendiri ataupun dari pemerintahan. Garis Kemiskinan (GK) merupakan penggabungan jumlah dari GKM dengan GKNM, GKM atau Garis Kemiskinan Makanan adalah pengeluaran kebutuhan yang dasarnya dari nilai minimum untuk makanan disertakan dengan perkapita (perorang) 2100 kilo kalori dalam sehari, sedangkan GKNM atau Garis Kemiskinan Non Makanan adalah suatu yang dibutuhkan minimum terkait sandang, perumahan, kesehatan dan pendidikan. Keadaan tersebut sangat memperhatikan sehingga diharapkan penduduk miskin mendapatkan perlakuan khusus yang lebih baik lagi untuk menekan pertumbuhannya.

Berikut data Kemiskinan dengan kurung waktu tujuh tahun terakhir yang datanya didapat pada kantor Badan Pusat Statistik Kabupaten Mamuju terdapat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3

Data Kemiskinan di Kabupaten Mamuju Tahun 2016-2022

No	Tahun	Kemiskinan (%)	Kemiskinan (Ribuan Jiwa)	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1	2016	6,48	17,47	272 258
2	2017	6,88	19,11	279 393
3	2018	7,18	20,42	286 389
4	2019	7,06	20,57	293 326
5	2020	6,92	20,65	278 764
6	2021	7,46	22,30	281 854
7	2022	7,63	23,26	285 616

Sumber. Kantor Badan Pusat Statistik Kabupaten Mamuju tahun 2023

Kemiskinan di Kabupaten Mamuju cenderung meningkat walaupun terjadi fluktuasi dalam tujuh tahun terakhir ini, tetapi dalam jangka panjang tujuh tahun terakhir mengalami peningkatan. Ditahun 2016 persentasi Kemiskinan (6,48%) namun ditahun 2022 persentasi Kemiskinan mencapai (7,63%) yang menunjukkan peningkatan.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu peningkatan pendapatan yang bersifat jangka panjang perkapita (perorang), sehingga berperan penting pada peningkatan pembangunan

manusia. Dengan demikian tingginya suatu tingkat pada pertumbuhan ekonomi begitupun juga meningkatkan output perkapita (perorang) dan akan lebih baik pula pembangunan manusia daerah tersebut. Data pertumbuhan ekonomi terdapat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4

Data Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Mamuju Tahun 2016-2022

No	Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Produk Domestik Regional Bruto (Rupiah)
1	2016	7,81	6 974,983,10
2	2017	7,11	7 470,709,96
3	2018	6,03	7 921,239,00
4	2019	5,22	8 335,093,44
5	2020	-2,29	8 143,996,20
6	2021	2,44	8 342,875,53
7	2022	3,15	8 605,396,14

Sumber. Kantor Badan Pusat Statistik Kabupaten Mamuju tahun 2023

Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mamuju setiap tahunnya memang cenderung mengalami penurunan, juga ditahun 2020 yang mengalami penurunan drastis hingga kurang dari tahun sebelumnya dimana pada saat itu dilanda wabah covid-19. Namun peningkatan yang terjadi tidak sejalan dengan pertumbuhan, dapat dilihat bahwa tiap tahunnya mengalami penurunan dan ditahun 2021 mengalami peningkatan dengan persentasi (2,44%), lalu pada tahun 2022 kembali mengalami peningkatan dengan persentasi (3,15%), Peningkatan ini terbilang rendah dibandingkan dengan tahun 2016 yang nilai persentasinya mencapai (7,81%).

Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia berfungsi sebagai pengukuran dalam menentukan apakah Negara tersebut termasuk dalam Negara yang maju, Negara yang sedang berkembang atau bahkan Negara yang

terbelakang dan digunakan untuk menilai kualitas sumber daya manusia. IPM ini memberikan gambaran tentang sebagaimana upaya masyarakat dalam mendapatkan efek pada suatu pembangunan terkait tentang mendapatkan penghasilan, kesehatan, berpendidikan dan masih banyak lagi. IPM juga berfungsi sebagai ukuran pengukur kinerja pemerintah karena tingginya tingkat pendidikan dan kesehatan merupakan nilai dari kualitas sumber daya manusianya yang dapat dilihat dari fasilitas yang disediakan oleh pemerintah. Umur panjang dengan hidup sehat, pengetahuan, dan standar hidup layak merupakan indikator dari Indeks Pembangunan Manusia. IPM memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena jika kualitas manusia tinggi dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan, sekaligus tingkat kemiskinan dapat berkurang.

Data Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Mamuju didapatkan pada kantor Badan Pusat Statistik terdapat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5

Data Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Mamuju Tahun 2016-2022

No	Tahun	Indeks Pembangunan Manusia
----	-------	----------------------------

		(IPM)
1	2016	65,65
2	2017	66,32
3	2018	67,11
4	2019	67,72
5	2020	68,15
6	2021	68,32
7	2022	68,88

Sumber. Kantor Badan Pusat Statistik Kabupaten Mamuju tahun 2023

Dapat dilihat data Indeks Pembangunan Manusia di atas yang dimana persentasi Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Mamuju pada tujuh tahun terakhir terjadi peningkatan yang cukup berarti, dapat dilihat di tahun 2016 memiliki nilai sebesar (65,65%) kemudian ditahun 2022 memiliki peningkatan sebesar (68,88%). Dengan demikian Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Mamuju cukup baik dan berarti di Provinsi Sulawesi Barat.

Analisis Regresi Linier Berganda

Pada analisis regresi linier berganda hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 6

Hasil Analisa Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Model	T	Sig.
1	(Constant)	53.630	2.626		20.424	<,001
	Kemiskinan (X1)	2.049	.361	.681	5.672	.005
	Pertumbuhan Ekonomi (X2)	-.166	.040	-.499	-4.157	.014

a. Dependent Variable: Indeks Pembangunan Manusia (Y)

Dapat dilihat pada tabel 6 di atas hasil olahan data dengan menggunakan aplikasi SPSS, persamaan yang didapatkan yaitu :

$$Y=53,630+2,049X_1-0,166X_2+e$$

Dimana :

$$\begin{aligned} a &= \text{Konstanta} &&= 53,630 \\ X_1 &= \text{Kemiskinan} &&= 2,049 \\ X_2 &= \text{Pertumbuhan Ekonomi} &&= -0,166 \end{aligned}$$

Beberapa koefisien persamaan pada regresi linier berganda tersebut dapat diuraikan yaitu :

a. Persamaan regresi linier berganda berdasarkan pengolahan data menandakan bahwa nilai konstanta yang diperoleh sebesar 53,630 dengan penjelasan bahwa Indeks Pembangunan Manusia variabel

dependen tumbuh sebesar 53,630 satuan jika variabel independen lainnya nol.

b. Persamaan regresi linier berganda berdasarkan pengolahan data menandakan bahwa nilai koefisien dari variabel X1 (Kemiskinan) bernilai 2,049 yang menunjukkan koefisien positif pada Indeks Pembangunan Manusia. Dapat diartikan atau dinyatakan Indeks Pembangunan

Manusia akan naik sebanyak 2,049% untuk setiap 1% kenaikan Kemiskinan. Regresi hasil penelitian variabel bersifat positif, menunjukkan bahwa Kemiskinan dengan Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Mamuju terjadi hubungan yang bersifat positif. Dimana makin meningkat kemiskinan akan meningkat pula Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Mamuju.

c. Persamaan regresi linier berganda berdasarkan pengolahan data menandakan bahwa nilai koefisien dari variabel X2 (Pertumbuhan Ekonomi) bernilai -0,166 menandakan memiliki koefisien negatif kepada Indeks Pembangunan Manusia. Dapat diartikan atau dinyatakan Indeks Pembangunan Manusia akan naik sebanyak (0,166%) untuk setiap kenaikan Pertumbuhan Ekonomi. Regresi hasil penelitian variabel bersifat negatif, menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi dengan Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Mamuju terjadi hubungan yang bersifat negatif. Dimana

makin meningkat Pertumbuhan Ekonomi akan meningkat pula Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Mamuju.

Uji Parsial (uji t)

Variabel X1 (Kemiskinan) mendapatkan t hitung dengan nilai 5,672 dan melebihi nilai yang terdapat pada t tabel yang bernilai 2,776 ($5,672 > 2,776$) kemudian memiliki signifikansi sebanyak 0,005 ini termasuk lebih rendah dari 0,05 ($0,005 < 0,05$). Dengan ini menandakan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel X1 (Kemiskinan) kepada variabel Y (Indeks Pembangunan Manusia).

Variabel X2 (Pertumbuhan Ekonomi) mendapatkan t hitung dengan nilai -4,157 dan lebih kecil dari nilai yang terdapat pada t tabel yang bernilai 2,776 ($-4,157 < 2,776$) kemudian memiliki signifikansi sebanyak 0,014 ini termasuk lebih rendah dari 0,05 ($0,005 < 0,05$). Dengan ini menandakan terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan dari variabel X2 (Pertumbuhan Ekonomi) kepada variabel Y (Indeks Pembangunan Manusia).

Uji Simultan (uji f)

hasil uji f terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 7
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.593	2	3.797	37.586	.003 ^b
	Residual	.404	4	.101		
	Total	7.997	6			

a. Dependent Variable: Indeks Pembangunan Manusia (Y)

b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Ekonomi (X2), Kemiskinan (X1)

Pada tabel 7 di atas menunjukkan suatu variabel independen (X) yang menghasilkan nilai f hitung dengan nilai 37,586 dan melebihi nilai yang terdapat pada f tabel yang bernilai 5,79 ($37,586 > 5,79$) ini lebih besar dari nilai f tabel dengan nilai 5,79 ($37,586 > 5,79$) kemudian memiliki signifikansi sebanyak

0,003 ini termasuk lebih rendah dari 0,05 ($0,003 < 0,05$). Dengan ini menandakan dengan cara bersama-sama antara dua variabel bebas yaitu Kemiskinan (X1) dan Pertumbuhan Ekonomi (X2) mempengaruhi dengan signifikan kepada variabel Indeks Pembangunan Manusia (Y). Hasil uji simultan

(uji f) diatas menandakan bahwa ada beberapa faktor dapat berpengaruh kepada Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Mamuju diantaranya yakni Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi, sehingga apa bila

Koefisien Determinasi (R^2)

hasil uji koefisien determinasi R^2 terlihat pada tabel di bawah ini :

terjadi peningkatan pada Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Mamuju merupakan pengaruh yang berasal pada tingkat Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi.

Tabel 8

Hasil Koefisien Determinasi R^2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.974 ^a	.949	.924	.31782

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Ekonomi (X2), Kemiskinan (X1)

Hasil olah data pada tabel 8, menandakan suatu nilai dari koefisien determinasi didapatkan pada *Adjust R Square* dengan nilai 0,924. Hasil ini menunjukkan variabel X1 (Kemiskinan) dan X2 (Pertumbuhan Ekonomi) memiliki pengaruh kepada variabel Y (Indeks Pembangunan Manusia) dengan nilai 92,4% kemudian sisanya $(100-92,4) = 7,6\%$. Sehingga 7,6% ini merupakan pengaruh dari faktor lain yang tidak dimasukkan pada penelitian ini.

Pengaruh Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Mamuju

Sebagaimana dijelaskan Setiawan (2023) kemiskinan adalah suatu kondisi dimana hal itu terjadi tidak adanya hal-hal yang mendasar seperti makanan, rumah, air, dan pakaian. Terkadang kemiskinan ini juga merupakan seseorang tidak memiliki akses ke pendidikan atau pekerjaan sehingga mereka dapat keluar dari kemiskinan dan mendapat rasa hormat yang layak mereka dapatkan sebagai warga Negara.

Hasil yang didapatkan pada penelitian ini yaitu Kemiskinan memiliki pengaruh positif dan signifikan kepada Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Mamuju. Dapat dilihat pada hasil pengolahan data bahwa koefisien regresi bernilai 2,049

yang berarti apabila mengalami peningkatan Kemiskinan 1% akan memiliki pengaruh kepada Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Mamuju dengan nilai 2,049%. Dengan memperoleh nilai t hitung yang melebihi besaran nilai pada t tabel $(5,672 > 2,776)$ dengan signifikansinya bernilai lebih rendah dari 0,05 $(0,005 < 0,05)$ yang berarti signifikan. Jika dari hasil olah data SPSS yang didapatkan, dengan ini disimpulkan Kemiskinan mempengaruhi secara positif dan signifikan kepada Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Mamuju. Hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan hipotesis dalam penelitian ini yaitu Kemiskinan mempengaruhi secara negatif dan signifikan kepada Indeks Pembangunan Manusia dilihat pada data yang didapatkan data Kemiskinan terjadi cenderung mengalami peningkatan begitupun pada data Indeks Pembangunan Manusia dengan ini serta dari hasil olah data Kemiskinan memiliki pengaruh positif dan signifikan kepada Indeks Pembangunan Manusia.

Penelitian ini tidak sejalan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Tri Yuniarti Rusandi dengan hasil penelitiannya mengatakan Kemiskinan mempengaruhi secara negatif dan signifikan kepada Indeks Pembangunan Manusia, adapun yang sejalan

dengan penelitian ini yaitu yang dilakukan oleh Mononimbar dkk (2022:48) dengan judul penelitian yakni Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah, dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Minahasa Selatan yang menyatakan bahwa tingkat kemiskinan di Kabupaten Minahasa Selatan tidak memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan. Hal ini disebabkan angka Kemiskinan di Kabupaten Minahasa Selatan berfluktuasi atau tidak stabil, sehingga dengan ini ditarik kesimpulan yaitu tidak terdapat pengaruh yang positif dari tingkat Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Minahasa Selatan dikarenakan ketika Indeks Pembangunan Manusia meningkat maka pada tingkat Kemiskinan ini juga ikut meningkat.

Dengan ini dan penjelasan setiawan di atas sebagaimana Kemiskinan ini merupakan ketidakmampuan atau kekurangan seseorang dalam pemenuhannya yang merupakan dimensi tolak ukur yang dimiliki Indeks Pembangunan Manusia terkait, umur panjang dengan hidup sehat, pengetahuan dan standar hidup layak. Sehingga peneliti berfikir sama dengan hasil penelitian yang dilakukan Mononimbar di atas bahwa Kemiskinan yang ada di Kabupaten Mamuju tidak mempengaruhi secara positif dan signifikan. Ini disebabkan angka Kemiskinan di Kabupaten Mamuju terjadi fluktuasi atau tidak stabil, sehingga dengan ini disimpulkan tidak memiliki pengaruh secara positif dari Kemiskinan kepada Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Mamuju karena pada saat Indeks Pembangunan Manusia mengalami peningkatan begitupun kemiskinan ikut mengalami peningkatan.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Mamuju

Sebagaimana penjelasan dari Syahputra (2017) pertumbuhan ekonomi adalah sebagai

suatu langkah dalam perkembangan hasil perorang (perkapita) dengan jangka panjang. Dalam hal ini dimaksudkan agar pada jangka panjang kesejahteraan dapat tercermin dalam meningkatnya pendapatan perorang dan mampu memberikan lebih banyak pilihan terkait tentang konsumsi terhadap barang dan jasa, secara bersamaan terjadi peningkatan daya beli pada masyarakat.

Hasil yang didapatkan pada penelitian ini yaitu Pertumbuhan Ekonomi mempengaruhi secara negatif dan signifikan kepada Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Mamuju. Dapat dilihat pada hasil pengolahan data bahwa koefisien regresi bernilai -0,166 yang berarti apabila mengalami peningkatan Pertumbuhan Ekonomi 1% akan memiliki pengaruh kepada Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Mamuju dengan nilai 0,166%. Dengan memperoleh nilai t hitung yang lebih kecil dari nilai pada t tabel ($-4,157 < 2,776$) dengan signifikansinya lebih rendah dari 0,05 ($0,005 < 0,05$) yang berarti signifikan. Maka dari hasil olah data SPSS yang didapatkan, dengan ini disimpulkan Pertumbuhan Ekonomi mempengaruhi secara negatif dan signifikan kepada Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Mamuju.

Dengan dijelaskannya terkait tentang pertumbuhan ekonomi di atas oleh Syahputra ditarik sebuah kesimpulan yaitu Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh kepada Indeks Pembangunan Manusia (IPM), output perkapita (perorang) bertumbuh, suatu peningkatan pada konsumsi baik barang ataupun jasa yang merupakan daya beli. Sehingga dengan ini berimplementasi terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang meliputi tiga dimensi yang terkait diantaranya hidup layak.

Penelitian ini sejalan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Dicky Triadani dan Nia Aditia Rahayu, dengan pernyataannya Pertumbuhan Ekonomi mempengaruhi secara

negatif dan signifikan kepada Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Namun tidak demikian penelitian dari Nursiah Chalid dan Yubar Yusuf dengan pernyataannya terkait Pertumbuhan Ekonomi mempengaruhi secara positif dan tidak signifikan kepada Indeks Pembangunan Manusia.

Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi Secara Simultan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Mamuju

Berdasarkan hasil penelitian bahwa variabel Kemiskinan (X1) dan variabel Pertumbuhan Ekonomi (X2) secara bersama-sama memiliki pengaruh kepada Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Mamuju. Dapat dilihat pada hasil pengolahan data terdapat nilai t hitung yang melebihi besaran dari f tabel ($37,586 > 5,79$) sedangkan nilai signifikansinya lebih kecil ($0,003 < 0,05$) yang menandakan signifikan. Maka berdasarkan pada hasil pengolahan data dengan aplikasi SPSS dapat disimpulkan sebagai berikut Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi mempengaruhi dengan cara simultan atau bersama-sama dan signifikan kepada Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Mamuju. Sehingga Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi menjadi suatu yang dapat berpengaruh pada peningkatan Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Mamuju.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Hugo Rudianto Moeda dengan menyatakan bahwa Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi mempengaruhi secara simultan dan signifikan kepada Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Dengan ini nilai dari koefisien determinasi menandakan kemampuan pengaruh dari Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi kepada Indeks Pembangunan Manusia yang nilainya 92,4%, menandakan bahwa Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi tidak sepenuhnya

memiliki pengaruh kepada Indeks Pembangunan Manusia, masih ada beberapa variabel lain dapat berpengaruh kepada Indeks Pembangunan Manusia namun belum dibahas pada penelitian ini diantaranya, pengangguran, pendidikan dan kesehatan.

PENUTUP

Kesimpulan

Sebagaimana hasil pada penelitian ini yang telah dibahas terkait tentang “Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Mamuju” yang telah diuraikan, dengan ini sebagai kesimpulan yaitu :

1. Variabel Kemiskinan sebagai X1 mendapatkan nilai koefisien sebanyak 2,049, artinya apabila Kemiskinan Meningkat atau Menurun 1% dapat mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Mamuju sebanyak 2,049%, kemudian nilai dari t hitung sebanyak 5,672 dan nilai signifikansinya 0,005 ($<0,05$). Sehingga jika hasil olah data variabel Kemiskinan (X1) mempengaruhi secara positif dan signifikan kepada variabel Indeks Pembangunan Manusia (Y) pada priode 2016-2022.
2. Variabel Pertumbuhan Ekonomi sebagai X2 mendapatkan nilai koefisien sebanyak -0,166 artinya apabila Pertumbuhan Ekonomi meningkat atau menurun 1% dapat mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Mamuju sebanyak 0,166%, kemudian nilai dari t hitung sebanyak -4,157 dengan nilai signifikan 0,014 ($<0,05$). Sehingga variabel Pertumbuhan Ekonomi mempengaruhi secara negatif dan signifikan kepada variabel Indeks Pembangunan Manusia pada priode 2016-2022.
3. Penggunaan teknik analisis regresi linier berganda dalam hasil uji f didapatkan nilai pada f hitung sebanyak 37,586 dan signifikannya sebanyak 0,003 ($<0,05$).

Dengan itu ditarik kesimpulan yaitu variabel Kemiskinan (X1) dan variabel Pertumbuhan Ekonomi (X2) memiliki pengaruh secara simultan atau bersama-sama dan signifikan kepada variabel Indeks Pembangunan Manusia (Y) di Kabupaten Mamuju.

Saran

1. Pemerintah

Disarankan kepada pemerintah Provinsi Sulawesi Barat terkhusus Kabupaten Mamuju sebagai objek dalam penelitian ini agar kiranya mewujudkan peningkatan pembangunan pro-masyarakat miskin secara merata ini juga mampu memberikan peningkatan pada pertumbuhan ekonomi bagi daerah, sekaligus mampu menekan tingkat kemiskinan yang cenderung meningkat.

2. Masyarakat

Sebagai masyarakat kita juga perlu berkemampuan untuk mandiri, yang tidak terlalu bergantung atau berharap kepada pemerintah sebagaimana mestinya dalam pemenuhan kebutuhan bagi diri kita masing-masing untuk mencukupinya terutama untuk meningkatkan kualitas hidup kita masing-masing.

3. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk peneliti berikutnya sekiranya mampu membahas topik lebih luas dan relevan pada penelitian ini dan dapat menambah beberapa variabel lain yang tentunya dapat berpengaruh kepada Indeks Pembangunan Manusia seperti pendidikan, kesehatan, dan pengangguran, dengan membaca penelitian terdahulu sebagai pembanding.

DAFTAR PUSTAKA

Azka, D.A., Cahyawati, D. (2023). **Hubungan antara Indeks Pembangunan Manusia dengan Garis Kemiskinan di Sumatra Barat, Sumatra Selatan**

dan Bengkulu. Jurnal Ilmiah Matematika.

Badan Pusat Statistik. (2019). **Indeks Pembangunan Manusia.** Humbang Hasundutan: Purnama Jaya.

Djauhari, M. S. (2023). **Pengaruh Earnings Per Share dan Current Ratio Terhadap Stock Dividend Payout Ratio pada PT. Kalbe Farma Tbk. Priode Tahun 2016-2020.** Jurnal Akutansi dan Keuangan Entitas.

Hasibuan, S.R., Harahap, I., Tambunan, K. (2023). **Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara.** Jurnal Manajemen Akutansi.

Islami, M.F.E., Fitrianti, A.R. (2023). **Pengaruh Penyaluran Dana ZIS, Inflasi, dan Gini Ratio Terhadap Tingkat Kedalam Kemiskinan Satu Dekade.** Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam.

Kasih, F., Rujiman. (2023). **Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan dari Dimensi Kultural di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat.** Talenta Conference Series.

Kuncoro, M. (2018). **Perencanaan Pembangunan Daerah.** Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Leasiwal, T. C. (2022). **Teori-teori Pertumbuhan Ekonomi dan Hubungannya dengan Variabel Makro Ekonomi.** Solok: Mitra Cendekian Media.

Marliani, R. (2023). **Peningkatan Sarana dan Prasarana Pendidikan di MTs YPP**

Babakan Jamanis melalui Bantuan Renovasi . Jurnal Ilmu-ilmu Sosial.

Undang-undang No. 13 (2014). **Pasal 1 Ayat 6 Tentang Otonomi Daerah.**

Mononimbar, T.Y., Lopian, A.L.Ch.P., Tolosang, K.D. (2022). **Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Minahasa Selatan.** Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi.

Nasution, A. F. (2023). **Metode Penelitian Kualitatif.** Bandung: CV. *Harva Creative.*

Rahmawati, E., Wardhani, N.A., Ummah, S.M. (2023). **Pengaruh Proyek Profil Pelajar Pancasila Terhadap Karakter Bernalar Kritis Peserta Didik.** *Jurnal Educatio.*

Setiawan, F. (2023). **Analisis Program Penanggulangan Kemiskinan Daerah Kota Palangka Raya.** Jurnal Administrasi Publik.

Siregar, R., Majid, M.S.A. (2023). **Pembangunan Ekonomi dalam Perspektif Islam.** Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi.

Sugiyono. (2013). **Metode Penulisan Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&B.** Bandung: Alfabeta.

Susanto, R., Pangesti, I. (2020). **Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia.** *Journal of Applied Business and Economics (JABE).*

Syahputra, R. (2017). **Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.** Jurnal Samudra Ekonomika.